https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index

Open Access

AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

E-ISSN: 2808-7100, P-ISSN: 2808-7674 Volume 4, No 3, Tahun 2025

ANALISIS NILAI MORAL LAGU "SELALU ADA DI NADIMU" DAN "DENGAR HATIMU" DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Rahmi Mardatillah[1], Nur Hasbi[2]

Universitas Negeri Makassar
Korespondensi: nur.hasbi@unm.ac.id

Info Artikel

Submit: 05 April 2025

Accepted: 21 Mei 2025

Publish: 27 Mei 2025

Keywords:
Nilai Moral, Pengembangan Karakter, Musik.

© 2025 Education and Talent Development Center of Indonesia (ETDC Indonesia) Under the license CC BY-SA 4.0

Abstrak

Lagu seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong perubahan positif dalam moralitas pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu "Selalu Ada di Nadimu" dan "Dengar Hatimu," yang merupakan soundtrack dari film "Jumbo." Menggunakan desain deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana lirik-lirik tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter. Proses pengumpulan data melibatkan pembacaan dan dokumentasi lirik, serta analisis bagian-bagian penting yang mengandung makna. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua lagu tersebut menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan, seperti ketahanan, penerimaan emosi, dukungan, harapan, serta pentingnya cinta dan kepedulian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan seni, khususnya lirik lagu, sebagai alat pengajaran yang efektif untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Penelitian ini juga menyarankan implementasi lirik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran moral di kalangan peserta didik.

1. Pendahuluan

Nilai adalah fondasi esensial yang membentuk pandangan seseorang tentang kebaikan dan keburukan, sembari menjadi sumber kepuasan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Nilai ini mencerminkan hal-hal yang dianggap berharga dan berkualitas, serta berfungsi sebagai kompas yang membimbing individu dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dengan kata lain, nilai mencakup sifat-sifat fundamental yang tidak hanya memberikan makna dalam hidup, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara individu, lingkungan, dan komunitas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” dan “Dengar Hatimu” yang merupakan soundtrack film “Jumbo”. Kedua lagu menyatu dalam tema cinta dan perasaan mendalam. “Selalu Ada di Nadimu” mengekspresikan cinta yang abadi, mengingatkan pendengar bahwa perasaan tersebut akan selalu ada meskipun ada tantangan. Di sisi lain, “Dengar Hatimu” mengajak pendengar untuk mengikuti suara hati dan berani mengambil keputusan berdasarkan perasaan terdalam mereka. Kedua lagu ini tidak hanya kaya akan makna, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sumber pembelajaran yang berharga dalam konteks pendidikan.

Di kalangan masyarakat, banyak peristiwa moral terutama di kalangan pelajar, dapat dipicu oleh lirik dan makna lagu yang tidak pantas. Fenomena ini menjadi salah satu penyebab kemerosotan moral di berbagai sekolah. Lagu seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong perubahan positif dalam moralitas pelajar. Di era globalisasi yang semakin maju, banyak lagu yang menyampaikan makna yang tidak sesuai untuk anak-anak dan remaja, sehingga berpotensi memengaruhi moral mereka secara signifikan.

Contohnya, lagu “Selalu Ada di Nadimu” dan “Dengar Hatimu”, yang merupakan soundtrack film “Jumbo”, menyuguhkan lirik yang kaya makna dan melodi yang menggugah perasaan. Kedua lagu ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi yang mendalam bagi pendengarnya, mengajak mereka untuk meresapi setiap nuansa dan pesan yang disampaikan. Lagu, menurut KBBI (2025) adalah ragam suara yang berirama yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan isi hati seseorang, dan menciptakan hubungan emosional antara pencipta dan pendengar. Lirik lagu sering kali terinspirasi dari berbagai aspek lingkungan atau situasi sosial yang dihadapi masyarakat, menggambarkan realitas hidup yang kompleks. Lagu dapat didefinisikan dalam bahasa sebagai seni nada atau suara yang disusun dalam urutan tertentu. Ini menghasilkan musik yang memiliki kesatuan dan kesinambungan, yang menghasilkan pengalaman mendengarkan yang harmonis.

Menurut Luxemburg (1989), lirik lagu bisa dianggap sebagai puisi jika setiap kata dan baitnya memiliki makna yang dalam serta emosi yang kuat, sehingga mampu menyentuh hati pendengar. Teori Wallen (1989) dan Roland Barthes (1977) sama-sama menekankan pentingnya makna dalam teks, termasuk lirik lagu yang sering kali dianggap remeh. Wallen berfokus pada bagaimana lirik dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, menyampaikan pesan-pesan penting dan membangkitkan berbagai emosi yang mendalam dalam diri pendengar. Sementara itu, Barthes menekankan bahwa lirik lagu mengandung makna yang lebih dalam

melalui penggunaan simbol-simbol dan tanda-tanda yang dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara.

Dalam perspektif pendidikan, analisis lirik lagu dapat menjadi metode yang berguna untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Dengan melakukan analisis terhadap lirik lagu, pendengar dapat memahami tema-tema moral dan emosional yang terkandung di dalamnya, yang tidak hanya relevan untuk pengalaman individu tetapi juga untuk konteks masyarakat secara keseluruhan. Teori Wallen dan Barthes menunjukkan bahwa lirik bukan hanya sekadar rangkaian kata yang dinyanyikan, tetapi juga merupakan sarana yang kuat untuk mengekspresikan nilai-nilai, perasaan, dan pengalaman hidup. Hal ini dapat membantu membentuk karakter serta pemahaman seseorang tentang kehidupan dan hubungan mereka dengan orang lain, sekaligus mendukung pengembangan berpikir kritis dan reflektif dalam pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara musik dan pendidikan, menunjukkan potensi besar untuk menggunakan lirik lagu sebagai alat pembelajaran yang efektif. Misalnya, penelitian oleh J. Smith (2020) menunjukkan bahwa lirik lagu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sosial dan membantu mereka berempati terhadap situasi yang dihadapi orang lain. Selain itu, R. Tan (2021) menemukan bahwa analisis lirik dalam konteks film dapat memperdalam pemahaman peserta didik tentang isu-isu moral yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan lirik lagu sebagai sumber belajar dalam pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” dan “Dengar Hatimu” dapat berkontribusi dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Melalui analisis mendalam terhadap makna dan nilai moral dalam kedua lagu ini, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap potensi musik sebagai alat pendidikan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, sehingga dapat menghasilkan individu yang lebih peka terhadap nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lirik lagu dapat berfungsi sebagai media refleksi bagi peserta didik, memungkinkan mereka untuk merenungkan pengalaman dan perasaan pribadi mereka. Selain itu, dengan memanfaatkan lirik lagu sebagai alat pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, di mana peserta didik dapat belajar sambil menikmati seni. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi tidak hanya pada teori pendidikan, tetapi juga pada praktik nyata, menciptakan generasi yang lebih beretika dan bermoral.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk secara mendalam menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” dan “Dengar Hatimu,” yang keduanya merupakan soundtrack dari film “Jumbo.” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang didefinisikan melalui langkah-langkah yang tampak dan berfokus pada pemahaman yang mendalam selama proses penelitian berlangsung. Cresswell (2018) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman individu atau

kelompok yang terkait dengan berbagai masalah kesehatan manusia. Proses penelitian ini melibatkan prosedur pengumpulan dan analisis data yang muncul secara alami, di mana Frankel dan Wallen dalam Suharsaputra (2012) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, dan situasi yang terjadi di dalam lingkungan sosial. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah lirik dari kedua lagu yang telah disebutkan, yang dianggap relevan dan signifikan untuk dianalisis dalam konteks pendidikan karakter, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan lirik-lirik tersebut, kemudian membaca dan mendokumentasikan bagian-bagian penting yang dianggap memiliki makna, serta membuat catatan kualitatif mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam lirik tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan cara membaca lirik secara mendalam dan menafsirkan isi yang terkandung, dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan pendidikan yang dapat diambil dari lirik tersebut. Penelitian ini juga mengaitkan hasil analisis yang diperoleh dengan konteks pendidikan karakter, bertujuan untuk menemukan relevansi lirik sebagai alat pengajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral bagi generasi muda. Hasil dari analisis lirik yang telah dilakukan ini akan disusun dalam sebuah laporan komprehensif yang mencakup analisis mendalam, temuan signifikan yang telah ditemukan, serta rekomendasi mengenai penggunaan lirik dalam konteks pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berharga tentang bagaimana seni, khususnya lirik lagu, dapat berkolaborasi secara efektif dengan pendidikan untuk membentuk generasi yang lebih peka dan sadar terhadap nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

Lagu “Selalu Ada di Nadimu” dan “Dengar Hatimu” menyampaikan pesan-pesan moral yang mendalam melalui tema-tema yang sangat relevan untuk dipelajari dan diterapkan dalam konteks pendidikan, antara lain:

a. Lagu “Selalu Ada di Nadimu”

Lagu “Selalu Ada di Nadimu” menyampaikan berbagai pesan moral yang mendalam dan sangat relevan dalam konteks pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik.

1) Ketahanan dan Kekuatan

Lirik yang berbunyi, *“Kala nanti badai ‘kan datang, angin akan buat kau goyah”* menggambarkan kenyataan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan mulus dan setiap individu akan menghadapi tantangan serta kesulitan. Dalam pendidikan, penting untuk mengajarkan peserta didik tentang ketahanan, yaitu kemampuan untuk bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan atau kesulitan. Dengan membekali mereka dengan keterampilan ini, pendidik menyiapkan peserta didik untuk bisa menghadapi berbagai rintangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan hidup mereka, baik dalam konteks akademis maupun sosial.

2) Penerimaan Emosi

Pernyataan, *"Luapkanlah saja bila harus menangis*" mendorong pendengar untuk menerima dan mengekspresikan emosi mereka tanpa merasa tertekan oleh norma sosial. Dalam konteks pendidikan, penting bagi peserta didik untuk belajar bahwa mengekspresikan emosi adalah hal yang sehat dan tidak ada yang salah dengan menunjukkan perasaan. Dengan menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi perasaan, pendidik membantu peserta didik mengembangkan kesehatan mental yang lebih baik, serta keterampilan sosial yang lebih kuat.

3) Dukungan dan Kebersamaan

Lirik yang menyatakan, *"Andaikan saat itu datang, kami tak ada menemani"* menekankan pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat dalam menghadapi situasi sulit. Dalam pendidikan, menciptakan komunitas yang saling mendukung antara peserta didik dan guru sangatlah krusial. Ketika peserta didik merasakan dukungan emosional dan sosial dari lingkungan mereka, mereka lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan, berani mengambil risiko, dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan mereka.

4) Harapan dan Optimisme

Pesan yang tersirat dalam lirik, *"Doaku agar kau selalu, arungi hidup berbalut senyuman di hati,"* menggambarkan pentingnya sikap positif dan harapan dalam menjalani hidup. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan peserta didik untuk selalu melihat sisi positif meskipun menghadapi kesulitan sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan sikap resilien. Harapan dapat berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat, yang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan berusaha meskipun ada rintangan yang harus dihadapi.

5) Pembelajaran yang Bermakna

Lirik yang menyatakan, *"Nyanyian ini bukan sekadar nada, aku ingin kau mendengarnya dengan hatimu"* menekankan pentingnya memahami makna di balik setiap pengalaman yang kita jalani. Dalam pendidikan, penting untuk mengajarkan peserta didik agar tidak hanya fokus pada materi pelajaran secara superficially, tetapi juga berusaha memahami nilai-nilai dan pelajaran hidup yang dapat diambil dari setiap pengalaman. Dengan melakukan ini, pendidik membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam serta kemampuan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

6) Cinta dan Kasih Sayang

Akhirnya, ungkapan cinta dalam lirik, *"Ungkapan cintaku dari hati"* menegaskan bahwa cinta dan kasih sayang adalah dasar dari semua hubungan yang sehat. Dalam pendidikan, mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang dalam interaksi antara peserta didik, serta antara guru dan peserta didik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Ini mendukung pembentukan karakter yang baik dan hubungan sosial yang sehat, yang sangat penting untuk pengembangan individu secara holistik.

b. Lagu "Dengar Hatimu"

Lagu "Dengar Hatimu" mencerminkan berbagai pesan moral yang sangat relevan bagi pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter dan

kecerdasan emosional peserta didik. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang aspek-aspek tersebut:

1) Bersyukur

Lirik yang berbunyi, *"Kapankah terakhir kali kamu menyadari bersyukur atas anugerah-Nya?"* mengajak kita untuk merenungkan seberapa sering kita meluangkan waktu untuk menghargai segala yang kita miliki. Dalam konteks kehidupan yang serba cepat dan penuh dengan ambisi, sering kali kita terjebak dalam pencarian hal-hal yang lebih besar, seperti kekayaan atau kesuksesan, hingga melupakan pentingnya rasa syukur.

Rasa syukur ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan mental kita, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif di sekitar kita. Dalam pendidikan, rasa syukur dapat diajarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari pengembangan karakter. Dengan mengajarkan mereka untuk menghargai apa yang mereka miliki, kita membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

2) Mendengarkan

Lirik yang menyatakan, *"Terkadang yang kauperlukan hanya besar hati 'tuk belajar mendengarkan"* menggarisbawahi pentingnya kemampuan mendengarkan dalam hubungan antar manusia. Mendengarkan dengan baik adalah keterampilan yang sering kali diabaikan, padahal sangat penting dalam komunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini dapat diajarkan melalui aktivitas kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif. Ketika peserta didik dilatih untuk mendengarkan dengan empati, mereka tidak hanya belajar untuk memahami perspektif orang lain, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

3) Kesadaran Diri

Lirik yang berkata, *"Lihat sekelilingmu, sadari semua yang kau butuhkan ada di sini"* mengajak kita untuk berhenti sejenak dan merenungkan hal-hal yang sering kali kita abaikan dalam hidup kita. Kesibukan sehari-hari dapat membuat kita kehilangan fokus pada hal-hal yang benar-benar penting. Dalam pendidikan, mengembangkan kesadaran diri dapat dilakukan melalui refleksi pribadi dan praktik mindfulness. Dengan mengajarkan peserta didik untuk memperhatikan lingkungan mereka dan menyadari keberadaan hal-hal sederhana yang membawa kebahagiaan, kita membantu mereka mengembangkan rasa syukur dan kepuasan dalam hidup.

4) Cinta dan Kepedulian

Lirik yang menyatakan, *"Berhenti sejenak untuk menyadarinya, peduli besar arti cinta ini"* menekankan bahwa cinta dan kepedulian adalah elemen esensial dalam interaksi manusia. Dalam dunia yang sering kali terfokus pada kompetisi dan pencapaian, kita perlu mengingat bahwa hubungan yang kita bangun dengan orang lain adalah yang paling berharga. Dalam pendidikan, mendidik peserta didik untuk menunjukkan kepedulian dan cinta terhadap sesama dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan kolaborasi. Ini membantu mereka memahami pentingnya berkontribusi dalam komunitas dan membangun hubungan yang saling mendukung.

4. Kesimpulan

Lagu “Selalu Ada di Nadimu” dan “Dengar Hatimu” menyampaikan pesan moral yang mendalam dan relevan dalam konteks pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik. “Selalu Ada di Nadimu” mengajarkan pentingnya ketahanan dan kekuatan untuk bangkit setelah menghadapi kesulitan, serta penerimaan emosi sebagai hal yang sehat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, lagu ini menekankan dukungan dan kebersamaan dari orang-orang terdekat, harapan dan optimisme meskipun menghadapi tantangan, serta pentingnya memahami nilai di balik setiap pengalaman.

Sementara itu, “Dengar Hatimu” mengajak pendengar untuk bersyukur atas apa yang dimiliki dan mengembangkan keterampilan mendengarkan yang efektif. Lagu ini menekankan bahwa mendengarkan dengan baik adalah keterampilan penting dalam komunikasi, yang dapat diajarkan melalui aktivitas kolaboratif. Kesadaran diri juga menjadi fokus, di mana pendengar diajak untuk merenungkan hal-hal sederhana yang sering diabaikan namun membawa kebahagiaan. Kedua lagu ini menekankan cinta dan kepedulian dalam interaksi manusia, yang membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang saling mendukung. Secara keseluruhan, nilai-nilai yang diajarkan dalam kedua lagu ini sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter dan kecerdasan emosional, membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

Barthes, R. (1977). *Gambar, Musik, Teks*. New York: Hill and Wang.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing Among Five Approaches (4th Edition ed.).* California: Sage. Publishing.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 29 April 2025

Luxemburg, Jan. V, dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Ratnasari, I., Retnowaty, R., & Prasetya, K. H. (2019). Pergeseran Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Iwan Fals Di Album Musikal Satu Tahun 2015. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2 (1), 67-76.

Ering, E., Kamajaya, U. M., & Paat, R. (2024). Analisis Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Untuk Kita Renungkan Karya Ebiet G. Ade dan Implikasinya Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*. 4 (6), 332-340.

Smith, J. (2020). *Peran Musik dalam Pendidikan: Meningkatkan Nilai Sosial*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 15(3), 45-60.

Tan, R. (2021). *Menganalisis Lirik dalam Film: Implikasi Moral untuk Pemahaman Siswa*. Jurnal Internasional Studi Film, 10(2), 75-80.

Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
.